

**PERANAN SEKTOR AGROINDUSTRI TERHADAP
PEREKONOMIAN KABUPATEN ROKAN HILIR:
ANALISIS STRUKTUR INPUT-OUTPUT**

**THE ROLE OF THE AGROINDUSTRY SECTOR
TO ECONOMY OF KABUPATEN ROKAN HILIR
ANALYSIS OF THE INPUT-OUTPUT STRUCTURE**

**Desy Tri Artika¹⁾, Djaimi Bakce²⁾, Fajar Restuhadi²⁾
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
desytriartikanasution@yahoo.com**

Abstract

In some countries, particularly developing countries, agroindustry is considered one of its driving force in the economy of the country. This research aims to analyze the role of agroindustry sector to the economy of lower Rokan through input-output structure of the review. The data used in this research in the form of input-output table on the basis of producer price in 2011 with 18 x 18 classification of sectors and sourced from Bappeda of Kabupaten Rokan Hilir. The research results showed: *First*, agroindustry have a high role to the economy of Kabupaten Rokan Hilir. The two sectors of the agro-industries which have a high contribution of the industrial sector is in a row of wood, sawn and processed, the industrial sector of food, beverages and tobacco. *Second*, from the output's side, a component of the establishment of agro-industries sector output was more driven by investment, followed by exports and consumption. *Third*, from the input's side, the sectors of agro-industries are more driven by the producer surplus, folowed by wage-salaries and intermediate input. Based on these result, in order to encourage economic growth in agro-industries then it needs to be an effort to increase investment either by government or businessmen through the accumulation of capital comes from the surplus business. One of attempts to increased the investment is accumulation of capital source from producer surplus.

Keywords: the role of agroindustry sector, input-output table, producer surplus

1) Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau.

2) Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau.

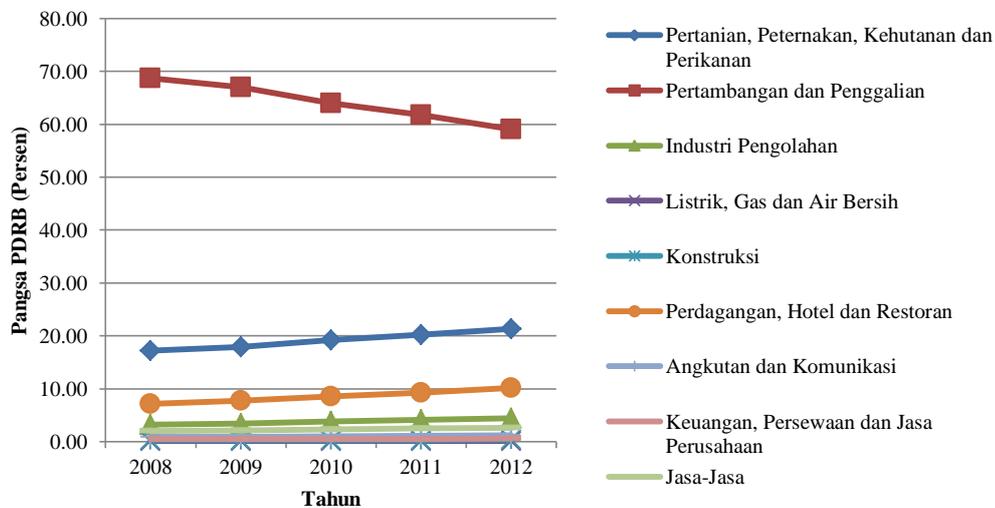
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia, sektor pertanian masih memegang peranan penting. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa sektor pertanian merupakan pemasok bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber pendapatan bagi masyarakat petani di Indonesia. Sektor pertanian membutuhkan sektor-sektor perekonomian lainnya untuk memberikan nilai tambah yang tinggi, salah satunya sektor industri pengolahan (agroindustri).

Kontribusi sektor ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi

menggambarkan perekonomian yang ada di Kabupaten Rokan Hilir. Kontribusi sektor ekonomi mengalami peningkatan dari tahun 2008-2012, kecuali sektor pertambangan dan penggalian. penurunan kontribusi sektor pertambangan dan penggalian dikarenakan barang tambang dan galian merupakan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbarui (*unrenewable*). Hal ini dapat dilihat melalui Gambar 1 berikut ini.

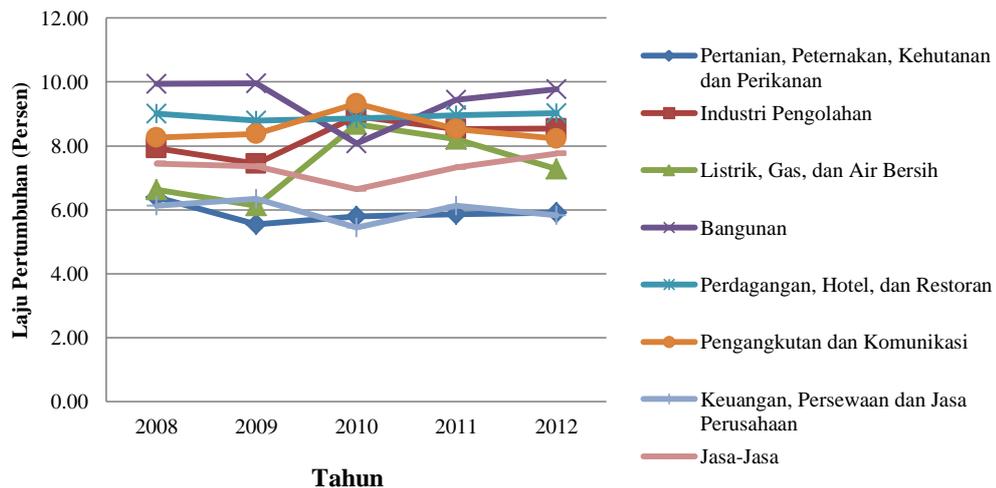


Sumber: BPS Kabupaten Rokan Hilir, 2013

Gambar 1. Perkembangan Pangsa PDRB Sektor Ekonomi Kabupaten Rokan Hilir Berdasarkan Harga Konstan

Keseluruhan kontribusi sektor industri pengolahan berasal dari sektor industri pengolahan tanpa migas (BPS Kabupaten Rokan Hilir, 2013). Pada Gambar 1 di atas terlihat kontribusi sektor industri pengolahan Kabupaten Rokan Hilir mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa peran

industri pengolahan semakin meningkat. Namun demikian, laju pertumbuhan sektor industri pengolahan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan pengembangan sektor industri pengolahan tidak stabil. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Sumber: BPS Kabupaten Rokan Hilir, 2013

Gambar 2. Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Rokan Hilir Tanpa Migas Berdasarkan Harga Konstan

Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan (agroindustri) maka perlu dianalisis faktor-faktor yang mendorong pengembangan sektor industri pengolahan (agroindustri) dari sisi output maupun sisi input. Tabel input-output Kabupaten Rokan Hilir menyajikan gambaran mengenai output dan input Kabupaten Rokan Hilir dalam bentuk matriks. Nilai baris pada tabel menggambarkan distribusi output sektor ekonomi. Nilai kolom pada tabel menggambarkan penggunaan

input dalam proses produksi suatu sektor. Dari sisi struktur output yang akan dianalisis yaitu output antara, konsumsi, investasi, dan ekspor. Dari sisi analisis struktur input yang akan dianalisis adalah input antara, upah-gaji, surplus usaha, penyusutan pajak tak langsung. Dengan demikian, tujuan dari penulisan artikel ini yaitu menganalisis peranan sektor agroindustri terhadap perekonomian Kabupaten Rokan Hilir dari sisi output dan dari sisi input.

METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Aktivitas sektor-sektor perekonomian dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut. PDRB adalah ukuran besarnya kemampuan sesuatu wilayah untuk menghasilkan barang dan jasa dalam satu tahun tertentu. Nilai PDRB juga menunjukkan nilai

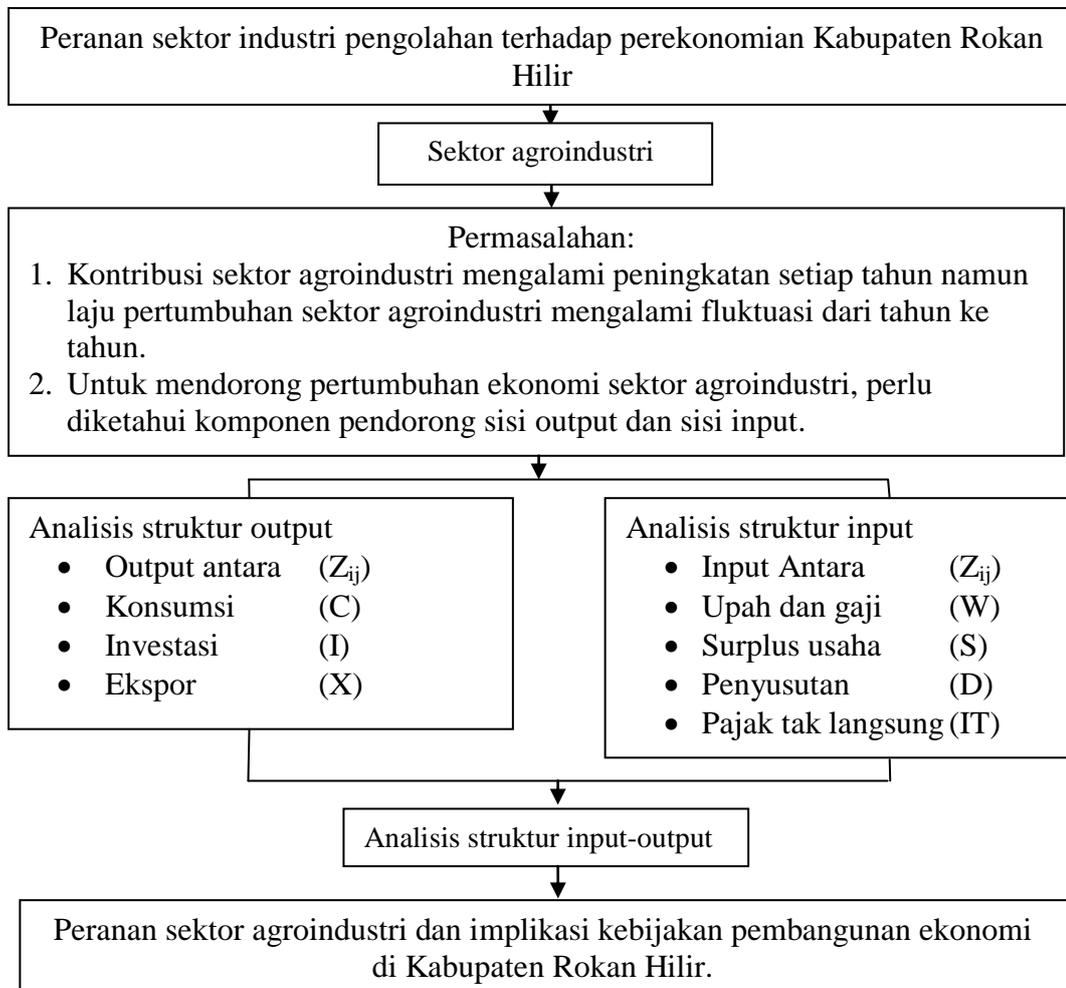
tambah yang diciptakan sektor-sektor perekonomian Kabupaten Rokan Hilir. Dengan menganalisis nilai PDRB dapat dilihat efek langsung suatu sektor terhadap perekonomian Kabupaten Rokan Hilir.

Keberhasilan pembangunan dapat dilihat melalui indikator ekonomi seperti laju pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Kontribusi sektor industri

pengolahan mengalami peningkatan dari tahun 2008-2012. Namun laju pertumbuhan sektor industri pengolahan mengalami fluktuasi. Hal ini mengindikasikan adanya kendala dalam pengelolaan sektor industri pengolahan di Kabupaten Rokan Hilir sehingga pertumbuhan sektor industri pengolahan menjadi terhambat.

Agroindustri memiliki peranan yang strategis di Kabupaten Rokan Hilir. Peranan sektor agroindustri dapat diketahui dengan menganalisis struktur output dan struktur input sektor agroindustri. Analisis sisi output melihat distribusi

output sektor industri pengolahan lebih dominan digunakan sebagai output antara, konsumsi, investasi, atau ekspor. Sementara analisis sisi input adalah dengan menelaah penggunaan input produksi yang terbesar berasal dari input antara, tenaga kerja, surplus usaha, penyusutan atau pajak tak langsung. Setelah menganalisis struktur ekonomi agroindustri dapat dirumuskan implikasi kebijakan untuk meningkatkan peranan sektor agroindustri dalam perekonomian Kabupaten Rokan Hilir. Adapun alur kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Studi Peranan Sektor Agroindustri Terhadap Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir: Analisis Struktur Input-Output

Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah tabel input-output Kabupaten Rokan Hilir tahun 2011 klasifikasi 50 x 50 sektor yang diperoleh dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Rokan Hilir.

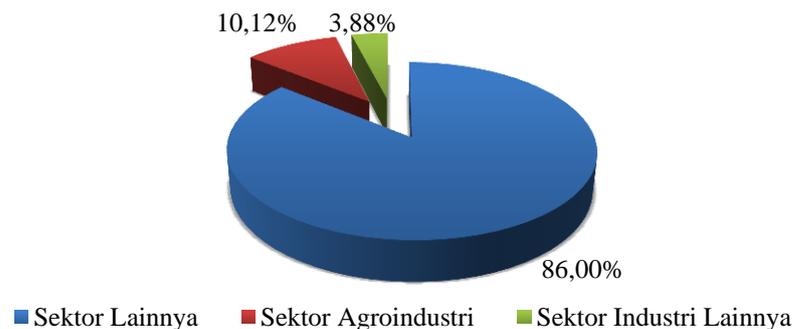
Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif struktur input-output sektor agroindustri Kabupaten Rokan Hilir. Analisis deskriptif tabel input-output untuk mengetahui proporsi sektor agroindustri melalui sisi input maupun output serta mengetahui kontribusi komponen pembentuk input dan output sektor agroindustri. Sebelum dilakukan analisis deskriptif, tabel input-output

klasifikasi 50 x 50 sektor diagregasi menjadi 18 x 18 sektor. Pengagregasian dilakukan dengan menguraikan (disagregasi) sektor agroindustri sementara sektor lainnya tidak diuraikan (agregasi). Tujuan dilakukan agregasi adalah untuk mempermudah analisis data dan memfokuskan pada tujuan penelitian.

PERANAN SEKTOR AGROINDUSTRI TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN ROKAN HILIR

Berdasarkan Tabel input-output klasifikasi 18 x 18 sektor, sektor agroindustri memberikan peranan yang besar terhadap perekonomian Kabupaten Rokan Hilir. Kontribusi sektor agroindustri adalah 10,12 persen dari total output perekonomian. Hal ini disajikan pada Gambar 4 berikut ini.



Sumber: Bappeda Kabupaten Rokan Hilir, 2011(diolah)

Gambar 4. Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2011.

Tingginya kontribusi sektor agroindustri mengindikasikan bahwa sektor agroindustri mampu menciptakan nilai tambah yang besar terhadap perekonomian Kabupaten Rokan Hilir. Untuk lebih detailnya akan dibahas kontribusi masing-masing sektor agroindustri dari sisi output maupun dari sisi input.

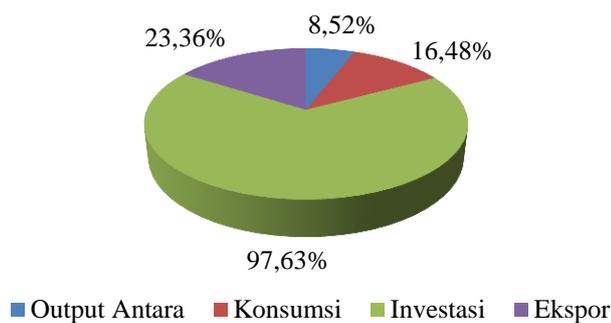
Struktur Output Sektor Agroindustri

Output merupakan nilai dari seluruh produk (barang/jasa) yang dihasilkan oleh sektor produksi di suatu wilayah domestik (BPS Indonesia, 2008). Nilai output total meliputi output antara dan permintaan akhir. Output antara merupakan permintaan barang dan

jasa yang akan digunakan sebagai input bagi sektor lain. Selanjutnya permintaan akhir terdiri dari konsumsi rumah tangga (C), investasi (I), konsumsi pemerintah (G) dan ekspor netto (X-M).

Menurut Sukirno (2010) konsumsi rumahtangga adalah nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumahtangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang

modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Konsumsi pemerintah adalah semua pengeluaran atas barang dan jasa yang diperoleh di dalam negeri. Ekspor yaitu pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan dalam negeri. Gambar 5 memperlihatkan komponen pendorong sektor agroindustri dari sisi output.



Sumber: Bappeda Kabupaten Rokan Hilir, 2011 (diolah)

Gambar 5. Kontribusi Sektor Agroindustri Terhadap Output Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2011.

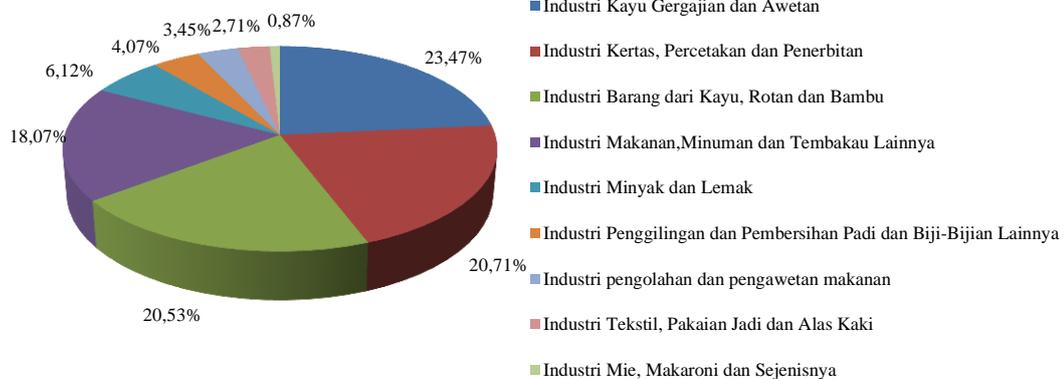
Dari sisi output, komponen pembentuk sektor agroindustri lebih didorong oleh investasi, diikuti oleh output antara dan konsumsi. Struktur output sektor agroindustri yang didorong oleh investasi menunjukkan bahwa masyarakat di Kabupaten Rokan Hilir melakukan upaya penghematan dengan berinvestasi pada sektor agroindustri. Kontribusi output yang tinggi terhadap investasi mengindikasikan bahwa sektor agroindustri merupakan sektor potensial yang akan dikembangkan dalam jangka panjang di Kabupaten Rokan Hilir. Menurut Kuncoro (2010), sektor agroindustri memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai tambah terhadap perekonomian Kabupaten Rokan Hilir.

Pada Gambar 6 memperlihatkan kontribusi sektor-

sektor agroindustri terhadap total output sektor agroindustri. Dari sisi output, sektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap total investasi sektor agroindustri adalah sektor industri kayu, gergajian dan awetan, diikuti sektor industri kertas, percetakan dan penerbitan, dan sektor industri barang dari kayu, rotan dan bambu. Meskipun memberikan kontribusi yang tinggi pada investasi, sektor industri kayu, gergajian dan awetan, sektor industri kertas, percetakan dan penerbitan, dan sektor industri barang dari kayu, rotan dan bambu bukan sektor primadona di Kabupaten Rokan Hilir. Ketiga sektor tersebut umumnya berkembang di luar Kabupaten Rokan Hilir. Sektor agroindustri yang berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi unggulan

di Kabupaten Rokan Hilir adalah sektor industri minyak dan lemak karena pengembangan yang paling terbesar adalah pengembangan sektor kelapa sawit. Selanjutnya sektor agroindustri yang juga menjadi primadona adalah sektor industri pengolahan dan pengawetan

makanan khususnya industri pengolahan dan pengawetan ikan. Ramli (2013) menyatakan bahwa sampai saat ini Kabupaten Rokan Hilir masih dikenal sebagai daerah penghasil ikan dengan produksi ikan mencapai 59,808.93 ton pada tahun 2010.



Sumber: Bappeda Kabupaten Rokan Hilir, 2011 (diolah)

Gambar 6. Kontribusi Sektor Agroindustri Terhadap Investasi di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2011

Oleh karena itu, pengembangan sektor agroindustri yang berpotensi dengan keadaan wilayah Kabupaten Rokan Hilir adalah pengembangan sektor industri minyak dan lemak dan sektor industri pengolahan dan pengawetan ikan. Meskipun kedua sektor ini memberikan kontribusi output yang rendah namun sektor-sektor agroindustri tersebut berpotensi untuk dikembangkan. Untuk mendorong perkembangan sektor agroindustri di bidang perikanan dan perkebunan maka upaya yang perlu dilakukan adalah mendorong investasi pada sektor tersebut. Hal ini dapat dilihat melalui kontribusi investasi yang tinggi terhadap struktur output di Kabupaten Rokan Hilir.

Struktur Input Sektor Agroindustri

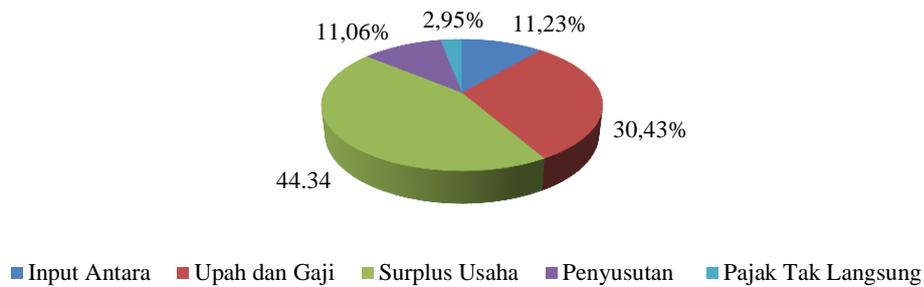
Input adalah besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Nilai input total terdiri dari input antara dan input primer. Input antara merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk barang dan jasa yang digunakan habis dalam proses produksi. Sementara itu, input primer merupakan input atau biaya yang timbul sebagai akibat dari pemakaian faktor produksi dalam suatu kegiatan ekonomi. Input primer terdiri dari upah dan gaji (W), surplus usaha (S), penyusutan (D) dan pajak tak langsung (IT).

Upah dan gaji adalah balas jasa berupa uang maupun barang terhadap tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produksi. Surplus usaha adalah balas jasa atas kewiraswastaan dan pendapatan atas

kepemilikan modal. Penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan atas pemakaian barang dan modal tetap dalam kegiatan produksi. Sementara pajak tak langsung adalah selisih antara pajak tak langsung dengan subsidi (BPS Indonesia, 2008).

Dari sisi input, komponen pembentuk sektor agroindustri lebih didorong oleh surplus usaha (lihat

Gambar 7). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar agroindustri di Kabupaten Rokan Hilir merupakan industri padat modal. Penyediaan modal pada sektor agroindustri dapat berupa penyediaan peralatan atau mesin. Surplus usaha merupakan bentuk investasi tak langsung, dimana pemilik modal menanamkan kembali modal yang dimilikinya.

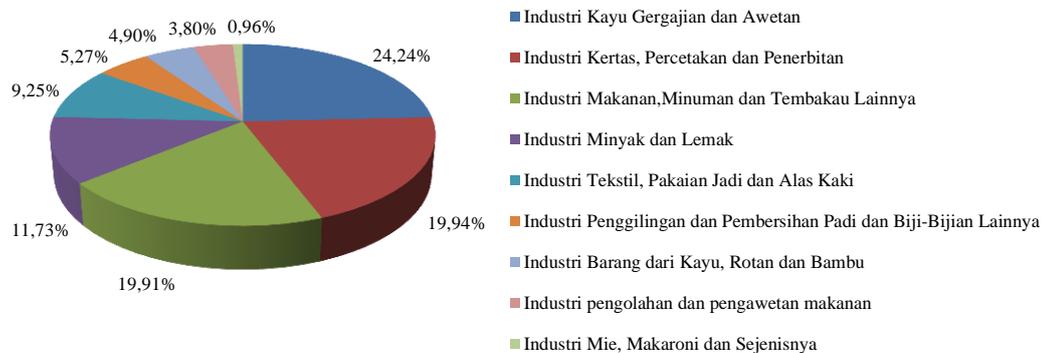


Sumber: Bappeda Kabupaten Rokan Hilir, 2011 (diolah)

Gambar 7. Kontribusi Sektor Agroindustri Terhadap Input Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2011

Pada Gambar 8 memperlihatkan bahwa sektor agroindustri yang memberikan kontribusi terbesar terhadap surplus usaha adalah sektor industri kayu, gergajian dan awetan. Hal ini mengartikan bahwa sektor industri kayu, gergajian dan awetan merupakan industri yang bersifat padat modal (*capital intensive*).

Sektor industri kayu, gergajian dan awetan merupakan padat modal karena dalam kegiatan produksinya membutuhkan lebih banyak modal seperti penggunaan alat-alat berat atau mesin industri skala besar. Selanjutnya diikuti sektor industri kertas, percetakan dan penerbitan dan sektor industri barang dari kayu, rotan dan bambu.



Sumber: Bappeda Kabupaten Rokan Hilir, 2011 (diolah)

Gambar 9. Kontribusi Sektor Agroindustri Terhadap Surplus Usaha di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2011

PENUTUP

Sektor agroindustri memiliki peranan yang cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan analisis struktur output menunjukkan sektor agroindustri didorong oleh investasi. Sedangkan analisis struktur input memperlihatkan sektor agroindustri didorong oleh surplus usaha. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap investasi dan surplus usaha adalah sektor industri kayu, gergajian dan awetan. Meskipun demikian, sektor industri kayu, gergajian dan awetan bukan sektor primadona di Kabupaten Rokan Hilir. Sektor yang berpotensi dikembangkan di Kabupaten Rokan Hilir adalah sektor industri minyak dan lemak serta sektor industri pengolahan dan pengawetan ikan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi sektor agroindustri baik dari sisi output maupun input diperlukan upaya peningkatan investasi langsung dan tidak langsung melalui akumulasi modal yang berasal dari surplus usaha. Kebijakan yang perlu dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan pembangunan sektor industri minyak dan lemak dan sektor industri pengolahan dan pengawetan makanan adalah dengan membangun sektor hilir dari sektor industri minyak dan lemak serta sektor industri pengolahan dan pengawetan ikan di Kabupaten Rokan Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2008. Kerangka Teori dan Analisis Tabel Input-Output. Badan Pusat Statistik, Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2008. Teknik Penyusunan Tabel Input-Output. Badan Pusat Statistik, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir. 2013. Rokan Hilir dalam Angka 2013, Bagansiapiapi.

Kuncoro, M. 2010. Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Nazara, S. 2005. Analisis Input-Output. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta

Ramli, M. 2013. Perkembangan dan Kontribusi Subsektor Perikanan Terhadap PDRB Kabupaten Rokan Hilir Riau. Jurnal Perikanan dan Kelautan. Volume 18, No. 1, halaman 11-21, terbit tahun 2013.

Sukirno, S. 2011. Makroekonomi: Teori Pengantar. Raja Grafindo Persada, Jakarta.